

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tari Kompangan merupakan salah satu kesenian yang terdapat di Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Tari Kompangan ini berkembang dalam etnis Melayu yang bermukim di Desa Kemingking Dalam. Tari Kompangan yang senantiasa dihadirkan pada beberapa acara di Desa Kemingking Dalam menjadikan tari Kompangan sebagai salah satu kebudayaan yang berkembang dan terus tumbuh dalam masyarakat Desa Kemingking Dalam. Kebudayaan dalam hal ini seperti dikemukakan oleh Mahdi Bahar bahwa “Pola kehidupan yang tercermin dari perilaku atau produk sosial, dimana hal tersebut dilakukan secara berulang dan cenderung teratur dalam suatu masyarakat, serta menjadi ciri khas bagi masyarakat yang bersangkutan”.¹

Tari Kompangan ditampilkan di berbagai acara, seperti upacara pernikahan dan penyambutan pejabat tinggi di Desa Kemingking Dalam. Tari Kompangan ini diiringi dengan musik tradisional Kompangan, yang ditarikan oleh 12 orang penari anak-anak berjenis kelamin laki-laki. Pada upacara pernikahan masyarakat Melayu di Desa Kemingking Dalam, Tari Kompangan dilakukan ketika *Belarak* atau ketika

¹ Mahdi Bahar, 2016. (*Menyiasati Musik Dalam Budaya Padang*, Kabarita). Hal.99

mengiring pengantin laki-laki menuju rumah pengantin perempuan sepanjang 100 meter perjalanan. Selama proses *Arakan* pengantin ini para penari dan pemain Kompangan akan berjalan 5-10 langkah lalu kemudian melakukan gerak tari, begitulah seterusnya hingga sampai di halaman rumah pengantin perempuan. Pada saat penyambutan pejabat tinggi proses nya tentu berbeda yakni pejabat tidak diarak melainkan pejabat berdiri dihalaman Gedung dan disambut Tari Kompangan yang diiringi dengan kompangan.

Tarian ini berbeda dengan tari-tari daerah lainnya yang ditarikan laki-laki dewasa, Tari Kompangan ini justru ditarikan oleh anak-anak berusia 7 hingga 11 tahun Dimana anak-anak ini merupakan penari dari sanggar yang diketua oleh wak manas. Perlu diketahui bahwa tidak semua anak-anak yang ada di Desa Kemingking Dalam merupakan penari Tari Kompangan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 13 Juli 2024 di Desa Kemingking Dalam, diketahui ada satu Sanggar Tari yang masih aktif sampai sekarang dan diketuai oleh wak Manas, saat ini beliau berusia 75 Tahun. Beliau merupakan ketua sanggar sekaligus pencipta Tari Kompangan yang ada di Desa Kemingking Dalam. Kegiatan yang dilakukan di sanggar Wak Manas tidak hanya berlatih tari Kompangan saja, terdapat juga latihan tari Gelombang. Namun dalam peraktik nya tari Kompangan lebih aktif dilakukan dan diajarkan kepada anak-anak Desa Kemingking Dalam. Jadwal kegiatan latihan rutin bersama Wak Manas dilaksanakan setiap hari sabtu. Sebelum memulai Latihan, anak-anak berkumpul

bersama di halaman rumah terlebih dahulu sampai diinstruksikan oleh pelatih untuk melakukan gerakan per gerakan hingga selesai. Kompangan akan berjalan 5-10 langkah lalu kemudian melakukan gerak tari, begitulah seterusnya hingga sampai di halaman rumah pengantin perempuan. Pada saat penyambutan pejabat tinggi prosesnya tentu berbeda yakni pejabat tidak diarak melainkan pejabat berdiri di halaman Gedung dan disambut Tari Kompangan yang diiringi dengan kompangan.

Tarian ini berbeda dengan tari-tari daerah lainnya yang ditarikan laki-laki dewasa, Tari Kompangan ini justru ditarikan oleh anak-anak berusia 7 hingga 11 tahun. Dimana anak-anak ini merupakan penari dari sanggar yang diketua oleh wak manas. Perlu diketahui bahwa tidak semua anak-anak yang ada di Desa Kemingking Dalam merupakan penari Tari Kompangan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 13 Juli 2024 di Desa Kemingking Dalam, diketahui ada satu Sanggar Tari yang masih aktif sampai sekarang dan diketuai oleh wak Manas, saat ini beliau berusia 75 Tahun. Beliau merupakan ketua sanggar sekaligus pencipta Tari Kompangan yang ada di Desa Kemingking Dalam. Kegiatan yang dilakukan di sanggar Wak Manas tidak hanya berlatih tari Kompangan saja, terdapat juga latihan tari Gelombang. Namun dalam praktiknya tari Kompangan lebih aktif dilakukan dan diajarkan kepada anak-anak Desa Kemingking Dalam. Jadwal kegiatan latihan rutin bersama Wak Manas dilaksanakan setiap hari Sabtu. Sebelum memulai Latihan, anak-anak berkumpul bersama di halaman rumah terlebih dahulu sampai diinstruksikan oleh pelatih untuk

melakukan gerakan per gerakan hingga selesai.

Sanggar Wak Manas akan membuka pendaftaran untuk anak-anak di Desa Kemingking Dalam setiap bulan. Namun pada kenyataannya jumlah anak-anak yang datang untuk latihan semakin menurun. Meskipun disetiap penampilan Tari Kompangan dalam upacara pernikahan dan penyambutan tamu di Desa Kemingking Dalam anak-anak terlihat antusias datang untuk Latihan.

Sanggar Wak Manas memiliki jumlah anggota sanggar sebanyak 30 anak-anak yang berusia dari 7 tahun hingga 11 tahun. Berdasarkan wawancara kepada Wak Manas (Desa Kemingking Dalam, 12 Juli 2024) jumlah anggota yang berlatih semakin menurun setiap minggu nya, hampir tidak pernah hadir seluruh anggota dalam satu minggu latihan karena minat anak-anak yang berkurang. Melalui wawancara kepada Ade Putra salah satu penari Kompangan yang aktif berlatih di sanggar Wak Manas mengatakan bahwa anak-anak merasa bosan saat latihan yang hanya mengulang gerak selama 15-20 menit (wawancara Ade Putra, Desa Kemingking Dalam, 21 Agustus 2024).

Sanggar Wak Manas bukan hanya satu-satunya sanggar yang mempelajari Tari Kompangan, terdapat juga komunitas yang didirikan oleh M. Abu Hasan Fadli S.Pi pada Mei 2024 dengan nama Komunitas KIJO (Kelingking Rajo). Komunitas ini bergerak dibidang kesenian yang berupaya mengembangkan kesenian yang ada di Desa Kemingking Dalam. Komunitas KIJO yang baru berdiri ini sudah mulai mengikuti kegiatan kesenian dan budaya, salah satunya berpartisipasi pada acara

yang dilakukan oleh Badan Pelestarian Kebudayaan Wilayah V yaitu Festival Tabun Tawar 8 Lawang Sejarangan pada Oktober 2024 lalu. Kehadiran komunitas ini diharapkan mampu memberikan dorongan dalam pengembangan kebudayaan di daerah tersebut.

Berdasarkan pemaparan fakta di atas, diketahui bahwa Tari Kompangan masih digunakan dan berkembang hingga saat ini namun jumlah penari anak-anak selalu mengalami penurunan. dengan demikian maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan melihat bagaimana Upaya Pelestarian Tari Kompangan Dalam Masyarakat Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana upaya pelestarian Tari Kompangan dalam Masyarakat Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: untuk mengetahui bagaimana upaya pelestarian Tari Kompangan dalam Masyarakat Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan

manfaat praktis, yang dijabarkan sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dasar tinjauan dan kajian untuk penelitian lanjutan terhadap Tari Kompangan di Desa Kemingking Dalam.

1.4.2. Manfaat praktis

1.4.2.1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi khasanah dan dasar acuan serta menambah wawasan mahasiswa dan mahasiswi terutama mahasiswa seni terhadap Tari Kompangan di Desa Kemingking Dalam.

1.4.2.2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan motivasi terhadap pelestarian dan perkembangan Tari Kompangan di Desa Kemingking Dalam.

1.4.2.3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi aset dokumentasi tertulis berupa arsip yang dapat disimpan dan dipergunakan sebagaimana mestinya oleh Dinas Pariwisata di Kabupaten Muaro Jambi mengenai Tari Kompangan di Desa Kemingking Dalam.

1.5. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan pada beberapa literasi seperti buku, jurnal dan artikel secara daring maupun luring. Tinjauan pustaka pada penelitian ini untuk menjadi dasar penelitian dan teori, menjadi acuan dan menemukan pengertian pada beberapa istilah dalam teori yang akan digunakan. Tinjauan pustaka tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1.5.1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan untuk melihat penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dan perbandingan pada penelitian ini. Penelitian yang relevan juga dilakukan agar tidak terdapat kesamaan permasalahan dalam satu objek sehingga dapat menimbulkan *plagiasi*. Pada penelitian ini penelitian yang relevan diambil melalui jurnal dan artikel yang dapat dijelaskan seperti berikut ini.

Skripsi oleh Maisarah, 2020. “*Upaya Pelestarian Tari Tradisi Poang Di Desa Muaro Ampai Kabupaten Bengkalis Kecamatan Bathin Solapan Provinsi Riau*”. Skripsi Program Studi Sendratasik, Universitas Islam Riau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori upaya pelestarian yang dikemukakan oleh Seodyawati. Hasil penelitian ini menyimpulkan Tari Poang masih dipertahankan juga dilestarikan hingga saat ini. Upaya pelestarian terdiri dari tiga aspek yaitu perlindungan, pemanfaatan dan pengembangan. Upaya-upaya pelestarian ini dilakukan secara bersama oleh masyarakat tokoh adat dan pelaku seni yang ada di Desa Muaro Ampai.

Pada jurnal diatas, kesamaan yang digunakan dengan penelitian ini adalah bagaimana penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teori dalam mengungkap kan data-data penelitian. Meskipun berbeda objek namun beberapa aspek permasalahan terlihat sama dengan penelitian ini, yaitu melihat bagaimana upaya pelestarian kesenian tradisional yang ada di daerahnya. Pada jurnal diatas upaya pelestarian tari *Poang*, sedangkan pada penelitian ini permasalahan terletak

pada bagaimana upaya pelestarian Tari Kompangan di Desa Kemingking Dalam. Berdasarkan hal tersebut, maka kedua penelitian ini saling terkait pada metode penelitian dan landasan teori yang digunakan dalam menyelesaikan masalah penelitian.

Skripsi Utari Listiani. 2021. *Bentuk Penyajian dan Fungsi Pertunjukan Dalam Prosesi Belarak Pada Upacara Pernikahan di Desa Mudung Darat Kecamatan Muaro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi*. Skripsi Program Studi Sendratasik Universitas Jambi. Penelitian ini menjelaskan bahwa *Belarak* yang terletak di Desa Mudung Darat merupakan proses arakan pengantin yang diiringi penabuh Kompangan dan juga beberapa penari. Penelitian ini menjelaskan bentuk gerak *Belarak* yaitu gerak silat yang dibagi menjadi gerak silat *sembah tigo* dan *sembah limo*. Bentuk *Belarak* juga dilihat, melalui busana dan musik iringan berupa shalawat nabi. Penelitian ini juga menjelaskan fungsi *Belarak* yang dianalisis menggunakan teori Mahdi Bahar yaitu memberikan sumbangan kepada beberapa aspek seperti penari, pemusik, penyelenggara dan masyarakat setempat. Fungsi lain juga dilihat melalui fungsi skunder dan fungsi primer.

Berdasarkan uraian di atas, kesamaan penelitian terdapat pada objek kajian yaitu iringan pengantin dengan Kompangan dan tari-tarian di Kabupaten Muaro Jambi, namun pada desa yang berbeda. Perbedaan nya terletak pada rumusan masalah yang diuraikan. Pada penelitian Utari membahas bentuk dan fungsi, sedangkan penelitian ini membahas upaya pelestarian tari Kompangan.

Jurnal Indah Khoerotur Rizqi, Bintang Hanggoro Putra. 2020. "*Upaya*

Pelestarian Tari Topeng Klana di Desa Lor Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal". e-Jurnal Sendratasik Universitas Negeri Semarang. Jurnal ini membahas upaya pelestarian tari Topeng yang dibahas dengan tiga aspek. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelestarian tari Topeng dilakukan dengan aspek perlindungan, pemanfaatan dan pengembangan yang menjadi faktor pendorong.

Berdasarkan penjelasan jurnal di atas, maka kesamaan yang digunakan pada penelitian ini adalah mengungkapkan upaya pelestarian Tari Kompangan di Desa Kemingking Dalam. Penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas menjadi dasar penulisan pada penelitian ini, guna memberikan hasil penelitian yang lebih baik. Merujuk pada penelitian ini, maka kesamaan permasalahan.

Beberapa paparan di atas mengenai upaya pelestarian pada penelitian terdahulu, maka tidak ditemukan kesamaan permasalahan dalam satu objek dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaan pada rumusan masalah, metode penelitian, penggunaan teori dan teknik pengumpulan data pada tulisan terdahulu menjadi bahan acuan dan perbandingan dalam penelitian upaya pelestarian Tari Kompangan pada pengantin di Desa Kemingking Dalam.

1.5.2. Landasan Teori

Landasan teori pada penelitian ini digunakan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian agar hasil penelitian lebih terarah. Landasan teori yang digunakan adalah teori untuk memaparkan dan mendeskripsikan serta menemukan

jawaban dari rumusan masalah. Landasan teori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

1.5.2.1. Teori Bentuk Penyajian Tari

Bentuk penyajian tari merupakan bentuk fisik dari satu kesatuan utuh yang membangun tari. Bentuk penyajian tari dikatakan oleh Y Sumandiyo Hadi bahwa fenomena tari dipandang sebagai bentuk fisik (teks) yang dapat dibaca, ditelaah maupun dianalisis secara tekstual. Artinya tari sebagai objek kajian dapat dianalisis secara tekstual yang memuat elemen-elemen pembentuk tari yaitu gerak, musik, rias busana, tata panggung, penari, dan properti. Elemen-elemen tersebut membentuk satu kesatuan utuh tari yang dapat dibaca (teks).²

Berdasarkan pemaparan bentuk penyajian tari yang telah dijelaskan oleh Sumandiyo Hadi, dapat disimpulkan bahwa bentuk penyajian tari adalah suatu teks. Bentuk penyajian tari tersebut dapat dibaca dan dianalisis secara tekstual yang dibangun oleh elemen-elemen pembentuk tari. Elemen-elemen pembentuk tari tersebut tergabung menjadi satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan.

1.5.2.2. Teori upaya pelestarian

Menurut Soedyawati pelestarian dapat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek perlindungan segala upaya pencegahan dan penanggulangan yang dapat menimbulkan kerusakan. Aspek pengembangan yaitu upaya perluasan dan pendalaman wujud budaya serta peningkatan. Aspek pemanfaatan yaitu upaya penggunaan perwujudan untuk berbagai kepentingan. Upaya pelestarian merupakan

² Y Sumandiyo Hadi. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Hal.23

upaya memelihara untuk waktu yang sangat lama, maka perlu dikembangkan upaya yang berkelanjutan.³

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan upaya pelestarian kebudayaan dapat dilakukan melalui dua aspek penting yaitu dengan pengembangan dan pemanfaatan. Aspek pemanfaatan yaitu melihat upaya penggunaan suatu perwujudan dalam hal ini adalah tari Kompangan dalam berbagai kepentingan atau kegiatan di Desa Kemingking Dalam. Aspek Pelestarian yaitu melihat upaya pemeliharaan dan pengembangan berkelanjutan tari Kompangan oleh beberapa pihak di Desa Kemingking Dalam.

1.5.2.3. Teori Tari

Sumandiyo Hadi mengatakan bahwa tari merupakan sebuah ekspresi manusia diungkapkan melalui gerak, memiliki sifat estetis dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia serta dalam kehidupan penuh makna di masyarakat.⁴ Menurut Soedarsono tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah.⁵ Berdasarkan penjelasan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tari merupakan ekspresi manusia yang diungkapkan melalui gerak dan memiliki makna untuk disampaikan kepada penikmatnya.

³ Soedyawati (dalam Maisarah). *Upaya Pelestarian Tari Tradisi Poang di Desa Muaro Ampai Kabupaten Bengkalis Kecamatan Bathin Solapan Provinsi Riau*. Skripsi Universitas Islam Riau. Hal.11

⁴ Hadi, Sumandiyo. 2017. *Kajian Teks dan Konteks*. Hal.13.

⁵ Soedarsono. 1977. *Tari Otarian Indonesia*. Hal.6

1.5.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual memuat beberapa pengertian terkait penelitian sehingga menjadi batasan-batasan agar pembahasan penelitian tidak keluar dari permasalahan yang ada. Kerangka konseptual pada penelitian ini dijelaskan satu persatu sebagai berikut ini.

1.5.3.1. Upaya pelestarian

Kata upaya dalam KBBI merupakan usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya); daya upaya.⁶ Pelestarian dalam KBBI berasal dari kata lestari yaitu tidak berubah, tetap seperti keadaannya semula, sedangkan pelestarian yaitu proses, cara, perbuatan melestarikan.⁷ Upaya pelestarian adalah suatu upaya untuk menjadikan sesuatu tetap utuh selamanya dan tidak berubah, dapat pula dikatakan sebagai suatu upaya mempertahankan suatu hal tersebut tetap menjadi seperti adanya.⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut upaya pelestarian digunakan untuk melihat bagaimana upaya pelestarian pada konteks perlindungan, pemanfaatan dan pengembangan pada tari Kompangan di Desa Kemingking Dalam.

1.5.3.2 Tari Kompangan

Tari dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian (musik, gamelan,

⁶ <https://kbbi.web.id/upaya.html> di akses pada 25 Oktober 2024, Jam 10.58 WIB

⁷ <https://kbbi.web.id/lestari.html> di akses pada 25 Oktober 2024, Jam 11.01 WIB

⁸ Eliezer, dkk. 2013. *Pembuatan Buku Makanan Tradisional Surabaya Sebagai Upaya Pelestarian Produk Lokal*. Hal 87.

dan sebagainya).⁹ Tari juga dikemukakan oleh Soedarsono yaitu ekspresi jiwa manusia diungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah.¹⁰ Berdasarkan penjelasan mengenai tari dan Kompangan di atas, maka dapat disimpulkan Tari Kompangan adalah gerakan indah dan ritmis yang diungkapkan melalui tubuh manusia, diiringi oleh Kompangan yang dimainkan 15 orang dengan lantunan syair-syair Islami. Tari Kompangan di Desa Kemingking Dalam ini dilakukan oleh para anak laki-laki berusia 7-11 tahun. Tari Kompangan dilakukan pada saat pengantin sebagai bagian dari upacara pernikahan masyarakat Kemingking Dalam.

1.5.3.3 Masyarakat

Masyarakat diartikan sebagai sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya yang terikat suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹¹ Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling melakukan interaksi.¹² Berdasarkan penjelasan tersebut maka pengertian masyarakat digunakan untuk melihat bagaimana upaya masyarakat tempat tari Kompangan berkembang yaitu masyarakat di Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

1.5.3.4 Desa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia desa merupakan satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang memiliki sitem pemerintah

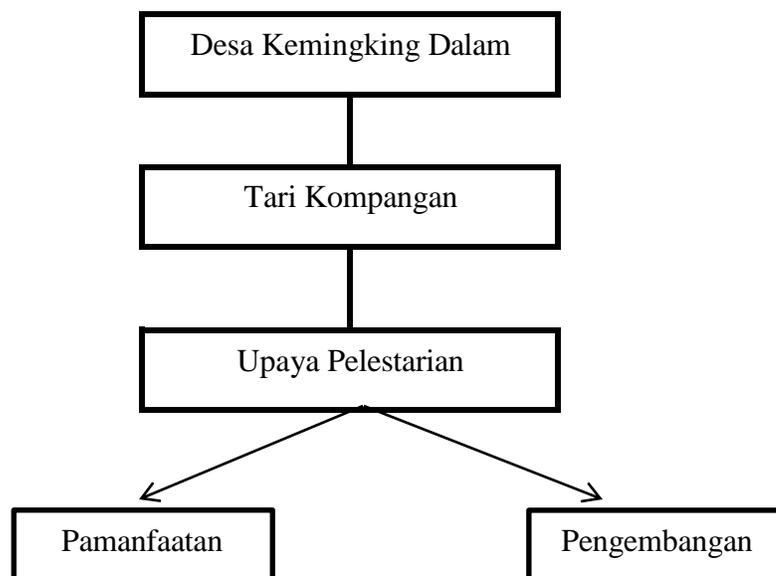
⁹ <https://kbbi.web.id/tari> (diakses pada 18 Desember 2023)

¹⁰ Soedarsono. *Tari-Tarian Indonesia*. (Jakarta: Proyek pengembangan Media 1977) Hal.3

¹¹ <https://kbbi.web.id/masyarakat.html> (diakses pada 25 Oktober 2024 Jam 11.32.

¹² Eliana & Sumianti. 2016. *Kesehatan Masyarakat*. Hal.2

sendiri.¹³ Menurut Bintaro R desa adalah perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur sosial, politis, dan kultural yang terdapat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lain.¹⁴ Pengertian desa digunakan untuk melihat keberadaan tari Kompangan yaitu terletak di Desa Kemingking Dalam, Kecamatan Taman Rajo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan I. Kerangka Konseptual

¹³ <https://kbbi.web.id/desa.html> (diakses pada 22 Oktober 2024)

¹⁴ Bintaro (dalam Hertanti, 2018). *Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran*. Hal.72.

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengolah data-data dalam penelitian. Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian merupakan sebuah cara yang ilmiah untuk memperoleh data untuk suatu kegunaan tertentu.¹⁵ Metode penelitian digunakan untuk mengupas permasalahan dengan teknik yang tepat agar penelitian memiliki satu titik fokus yang tepat.

1.6.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁶ Pendekatan penelitian deskriptif adalah metode menguraikan sekaligus menganalisis, sehingga ditahap analisis inilah mulai terjadi sebuah proses pemahaman yang sesungguhnya.¹⁷

Berdasarkan penjelasan demikian, maka dapat dikatakan penerapan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan data-data yang berupa kata-kata, diperoleh melalui observasi di lapangan. Metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk melihat bagaimana upaya pelestarian tari Kompangan di Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo.

¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal. 2

¹⁶ Moleong J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2013) hal 4

¹⁷ *Ibid*

1.6.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah nilai dari seseorang, nilai dari objek maupun kegiatan yang memiliki variable-variabel tertentu, ditetapkan untuk dapat dipelajari hingga ditarik sebuah kesimpulan.¹⁸ Subjek penelitian ini terbagi menjadi beberapa kategori yaitu:

1. Anak laki-laki di Desa Kemingking Dalam yang terkategori pada usia 7-11 tahun, yang sudah berlatih maupun tidak berlatih Tari Kompangan.
2. Wak Manas selaku ketua sanggar tari Kompangan di Desa Kemingking Dalam
3. M.Abu Hasan Fadli selaku ketua komunitas KIJO di Desa Kemingking Dalam
4. Firdaus selaku Ketua Adat Desa Kemingking Dalam
5. Adi Hendra selaku Kepala Desa di Desa Kemingking Dalam
6. Rina Rokhimi, S.Pd. Selaku guru seni budaya di SD N 24/X Desa Kemingking Dalam.
7. Amrizal,S.Pd. Selaku Pengurus musik Kompangan di Desa Kemingking Dalam.

Masing-masing subjek penelitian di atas, memiliki nilai yang dan tujuan perolehan data yang berbeda-beda dalam penelitian upaya pelestarian Tari Kompangan di Desa Kemingking Dalam. Perbedaan berbagai latar belakang ini mampu melihat bagaimana bentuk upaya pelestarian tari Kompangan. Perbedaan

¹⁸ Moleong J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2013) hal 7

tersebut juga diharapkan mampu memberikan perbandingan yang kuat untuk menunjang jalannya penelitian.

1.6.3. Sumber Data

Pada penelitian penggunaan sumber data menjadi sangat penting. Menurut Sugiyono sumber data dapat menggunakan data primer dan data skunder, sumber data langsung yang diberikan kepada pengumpul data.¹⁹ Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu sumber data skunder dan sumber data primer. Sumber data ini menjadi data utama untuk memaparkan hasil penelitian, masing-masing data dapat dijelaskan sebagai berikut.

1.6.3.1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama dan yang mengalami, sumber data ini diperoleh secara langsung pada saat melakukan penelitian dilapangan²⁰ Pada penelitian ini sumber data primer merupakan data-data berupa informasi umum Desa Kemingking Dalam, bentuk Tari Kompangan upaya pelestarian Tari Kompangan di Desa Kemingking Dalam. Data-data ini diambil melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1.6.3.2. Sumber data skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data yang diperoleh selain dari sumber asli tersebut, data skunder adalah data yang telah dikelola sedemikian rupa

¹⁹ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Hal.15

²⁰ Silalahi, 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal.197

untuk dapat dipakai.²¹ Data ini berupa dokumentasi, buku-buku dan sumber informasi lainnya yang telah ada dan diperoleh peneliti melalui observasi lapangan. Data ini juga dapat berupa tulisan-tulisan yang telah ada di arsip pemerintahan Desa Kemingking Dalam ataupun diperoleh secara daring.

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi beberapa kategori yang dijelaskan seperti dibawah ini.

1.6.4.1. Observasi

Observasi merupakan tinjauan langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti.²² Observasi yang dilakukan oleh peneliti ada dua yang pertama observasi yang merupakan kegiatan mengamati kondisi dilapangan untuk melihat realita dan fakta terkait dengan objek penelitian. Yang kedua participant of server yang merupakan kegiatan pengamatan dimana peneliti ikut serta terlibat dalam kegiatan pelestarian Tari Kompangan di Desa Kemingking Dalam. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan jawaban yang lebih tepat dan jelas sesuai dengan Upaya pelestarian tari kompangan di Desa Kemingking Dalam.

1.6.4.3. Wawancara

Wawancara merupakan proses Tanya jawab yang dilakukan oleh seorang pewawancara dengan informan.²³ Pada teknik wawancara dalam penelitian ini

²¹ Silalahi, 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal.198

²² *Ibid*

²³ *Ibid*

digunakan untuk dapat mengetahui gambaran umum Desa Kemingking Dalam, bentuk Tari Kompangan, dan bagaimana upaya pelestarian Tari di Desa Kemingking Dalam. wawancara dilakukan kepada Kepala Desa, Ketua dan Lembaga Adat Desa, ketua sanggar, ketua komunitas, serta pelatih Tari Kompangan di Desa Kemingking Dalam.

1.6.4.4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagai cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang merupakan catatan manuskrip, buku, surat khabar, majalah, notulen rapat, prasasti, legger, agenda dan sebagainya.²⁴ Teknik dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mencari data-data dalam bentuk dokumen, maupun mengambil rekaman berupa video dan foto pada saat observasi dilapangan. Dokumentasi yang diperoleh dapat berupa arsip-arsip Tari Kompangan, Arsip-arsip gambaran umum Desa Kemingking Dalam dan foto serta video pada saat latihan maupun pertunjukan Tari Kompangan di Desa Kemingking Dalam.

1.6.5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah suatu teknik untuk menguji dan memeriksa data yang diperoleh, teknik ini dilakukan dengan metode triangulasi untuk menguji validnya informasi.²⁵ Metode triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu:

²⁴ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Hal: 318

²⁵ *Ibid*

1.6.5.1. Triangulasi Metode/Tekhnik

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Teknik ini adalah ketika peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi mengenai informasi tertentu.

1.6.5.2 Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah mencari kebenaran informasi tertentu melalui orang atau narasumber yang berbeda. Misalnya adalah peneliti menggali informasi mengenai upaya pelestarian tari Kompangani melalui narasumber A kemudian membandingkannya dengan menganalisis data yang diperoleh dari narasumber B.

1.6.5.3. Tringulasi Waktu

Tringulasi waktu adalah membandingkan data penelitian yang didapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada dua waktu yang berbeda. Misalnya untuk menganalisis upaya pelestarian tari Kompangan pada satu narasumber atau narasumber A pada malam hari apakah sama dengan data yang di dapat dari narasumber A pada siang hari.

1.6.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk memilah data yang akan dijadikan bahan untuk penelitian. Teknik analisis data sangat membantu dalam mencari kebiasaan data sehingga dapat dijadikan acuan penelitian keberlanjutan.

Menurut Sugiyono teknik analisis data adalah proses mencari serta menyusun data yang telah diperoleh melalui metode pengumpulan data dengan menggolongkannya dalam satu kategori, menjabarkan setiap data, menyusun menjadi satu bentuk pola, memilih data yang dapat digubakan dan data-data pendukung, dan menarik kesimpulan.²⁶ Teknik analisis data dibagi menjadi tiga, yaitu:

1.6.6.1 Reduksi data

Reduksi data adalah teknik merangkum data dan memilah data pokok sesuai dengan topik penelitian lalu menjadikannya satu pola hingga mempermudah mencari data selanjutnya.²⁷ Reduksi data adalah mengumpulkan data upaya pelestarian tari Kompangan, menjadikannya satu kelompok data dan memilah data-data utama untuk dituliskan pada hasil penelitian.

1.6.6.2 Penyajian data

Penyajian data merupakan yaitu menyusun, menyajikan dan menuliskan data berupa uraian singkat untuk dapat dipergunakan.²⁸ Penyajian data dilakukan setelah reduksi data, dengan menuliskan data dalam bentuk teks upaya pelestarian tari Kompangan yang kemudian dipilih untuk dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan.

1.6.6.3 Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses menjawab semua rumusan masalah

²⁶ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Hal.335

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid*

yang telah dirumuskan, tetapi mungkin juga tidak karena masalah yang telah ditentukan karena masalah yang masih bersifat sementara dan dapat terus berkembang ketika peneliti telah berada di lapangan penelitian.²⁹ Penarikan kesimpulan adalah menarik kesimpulan data upaya pelestarian tari Kompangan yang telah dilakukan reduksi dan penyajian data, data yang telah ditarik kesimpulan kemudian diambil dan dituliskan pada pembahasan penelitian.

²⁹ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Hal.250